BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wacana adalah unsur bahasa terlengkap dan tertinggi dalam hirearki gramatikal,yang memiliki hubungan bahasa (kohesi) dan hubungan isi (koherensi) yang erat dan berkesinambungan serta mempunyai awal dan akhir yang jelas sehingga dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. Wacana menurut Djajasudarma (2006:3), wacana (*discourse*) merupakan kelompok bahasa yang terlengkap dalam hierarki gramatikal yaitu kelompok gramatikal yang tertinggi atau terbesar.

Sebagai satuan gramatikal tertinggi wacana memiliki pengertian yang lengkap dan utuh yaitu dibangun oleh kalimat atau kalimat-kalimat.Artinya wacana hanya terdiri dari sebuah kalimat dan beberapa kalimat.Oleh sebab itu,dapat diartikan bahwa wacana merupakan analisis penggunaan bahasa dalam komunikasi secara lisan maupun tulisan yang memiliki hubungan proposi satu dengan proposisi lainnya sehingga terbentuk kesatuan yang utuh.

Wacana yang utuh dapat dilihat dari isi ataupun bahasa dalam memuat informasi yang koheren,sedangkan kepaduannya dapat dipertimbangkan melalui unsur pendukung yang tersusun berurutan.Wacana terlihat utuh apabila kalimat-kalimatnya disusun secara baik dan teratur ,serta memperlihatkan ide dengan berurutan dan disampaikan melalui kohesi dan koherensi.

Kohesi merupakan kepaduan atau kecocokan hubungan dan ikatan antarunsur dalam wacana .Unsur-unsur tersebut harus saling memiliki ikatan atau keterkaitan antara satu dengan lainnya sehingga mudah dimengerti.Kohesi adalah

unsur pembentuk dalam teks yang paling penting.Unsur paling penting itulah yang nantinya dapat membedakan kalimat tersebut layak dikatakan sebuah teks atau bukan .Kohesi juga memiliki peran penting untuk membuat sebuah paragraf yang utuh.

Kohesi lebih mengarah pada bentuk yaitu kalimat-kalimat yang membentuk paragraf harus mempunyai ikatan secara padu antara kalimat satu dengan kalimat lainnya.selain itu kalimat-kalimat tersebut harus mempunyai hubungan yang berkesinambungan.Kalimat utuh dan berkesinambungan tersebut akan diwujudkan dalam bentuk berbeda ,namun meskipun berbeda seluruh kalimat tersebut akan membentuk kekohesian.Maka dapat disimpulkan kohesi lebih mengarah pada bentuk .Dalam wacana ,novel ,maupun paragraf tidak dapat dikatakan utuh apabila unsur yang terdapat di dalamnya hanya terdapat unsur kohesi disebut utuh apabila terdapat dua unsur pembentuk yaitu kohesi dan koherensi.

Koherensi adalah hubungan makna dan hubungan isi antarkalimat dan antarbagian sebuah wacana yang berfungsi menciptakan kepaduan maupun keutuhan antarunsur dalam teks maupun tuturan.Dengan kata lain ,koherensi juga diartikan sebagai hubungan antarunsur satu dengan unsur lainnya sehingga terbentuk keseluruhan makna dalam suatu kalimat yang jelas dan utuh.Koherensi juga merupakan unsur pembentuk paling penting dalam teks maupun paragraf .

Koherensi lebih merujuk pada makna yaitu kalimat-kalimat yang membentuk paragraf tersebut harus mempunyai keterkaitan makna antara kalimat satu dengan kalimat lainnya dan harus memiliki hubungan makna yang berkesinambungan secara menyeluruh sehingga terbentuk kekoherensian . Jadi,dapat disimpulkan

bahwa koherensi adalah hubungan antar kalimat satu dengan kalimat lainnya sehingga keseluruhan makna mempunyai arti yang utuh dan jelas.

Menganalisis sebuah karya sastra novel merupakan tantangan yang menarik karna komunikasi yang terdapat dalam sebuah novel bersifat abstrak.Abstrak berarti bahwa yang dimaksud pengarang belum tentu serupa dengan apa yang dipahami oleh pembaca setelah membaca karya sastra tersebut.

Dalam mengkaji sebuah novel,memahami makna kata-katanya saja tidaklah cukup. Melainkan harus memiliki pengetahuan yang mendukung. Seperti, pengetahuan mengenai keserasian dan kepaduan dalam teks. Oleh sebab itulah, menganalisis kohesi dan koherensi pada sebuah novel akan memberi kesan tersendiri bagi pembaca ataupun peneliti sebuah novel. Juga pembaca akan melihat bagimana kekoherensian makna dan kekohesifan bentuk yang terkandung dalam novel tersebut.

Novel karangan Tere Liye merupakan salah satu karya sastra yang terkenal pada saat ini.Dari sekian banyak novel karangan Tere Liye ,penulis memilih untuk menganalisis novel *Rindu.* Novel ini mempunyai kelebihan dari segi hubungan antar bunsur teks hingga menciptakan kepaduan meskipun memiliki alur mundur. Novel tersebut menyajikan banyak pelajaran tentang bagaimana menjalani kehidupan yang lebih baik,mudah memaafkan dan menerima atau mengikhlaskan apa yang sudah terjadi.Cerita yang saling berkaitan dari awal hingga akhir membuat para pembaca mudah meghayati jalan cerita novel tersebut.

Analisis wacana pada novel *Rindu* ini akan menitikberatkan pada kohesi dan koherensi yang meliputi aspek leksikal ,aspek gramatikal dan jenis jenis koherensi.Oleh sebab itu,penulis penting untuk melakukan penelitian tentang

kohesi dan koherensi dalam novel *Rindu* karya Tere Liye.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka identifikasi masalahnya yaitu :

1. Adanya kesulitan bagi pembaca yang baru saja mencintai novel untukmemahami jalan cerita dari novel Rindu Karya Tere Liye.
2. Kohesi yang ditemukan pada novel Rindu Karya Tere Liye.
3. Koherensi yang ditemukan pada novel Rindu Karya Tere Liye.
4. Bagaimana variasi dalam penggunaan kohesi dan koherensi yang ada padanovel Rindu Karya Tere Liye.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas,dalam penelitian ini dengan judul analisis kohesi dan koherensi pada novel Rindu Karya Tere Liye ,pembatasan masalahnya adalah bagaimana unsur kohesi dan koherensi yang ditemukan pada novel Rindu Karya Tere Liye.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas,rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian tersebut yaitu :

1. Bagaimana kohesi yang terdapat dalam novel *Rindu* Karya Tere Liye ?
2. Bagaimana wujud koherensi yang terdapat dalam novel *Rindu* Karya TereLiye ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan kohesi yang terdapat dalam novel *Rindu* Karya TereLiye
2. Untuk menjelaskan bentuk koherensi yang terdapat dalam novel *Rindu* KaryaTere Liye

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang sudah dipaparkan ,penulis mengharapkan agar penelitian ini memiliki mamfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas atau memperkaya ilmu pengetahuan mengenai analisis wacana khususnya pada aspek kohesi dan koherensi .
   b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa bagi jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menganalisis unsur kohesi dan koherensi dalam novel.
2. Manfaat Praktis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pembaca maupun
   b. peneliti yang akan melakukan penelitian khususnya mengenai kohesi dankoherensi pada novel.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teoritis

Kajian teori ini mengenai analisis kohesi dan koherensi pada novel *Rindu.* Kajian teori ini disebut dengan studi kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang akan dilakukan peneliti utuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti.Inforrmasi tersebut diperoleh melalui buku-buku ilmiah,jurnal,laporan penelitian serta tesis.Dalam kajian teori ini akan digunakan analisis kohesi dan koherensi pada novel *Rindu* karya Tere Liye dengan menggunakan teori wacana.

B. Wacana

a. Pengertian Wacana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 1552) ,Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh seperti novel,buku,artikel,pidato atau khotbah.

Stubbs (dalam Tarigan, 2009:24) menyatakan " Wacana adalah kesatuan bahasa yang susunanya berada di atas kalimat atau juga klausa, yang mempunyai bagian dari linguistik lebih besar daripada kalimat atau klausa, seperti pertukaran obrolan atau yang terdapat dalam naskah yang berupa tulisan".

Sedangkan Menurut Tarigan (2009 : 26), menyatakan wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memilliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, berkesinambungan, dan dapat disampaikan secara lisan atau tertulis. Dari

pengertian tersebut maka dalam menyusun wacana harus selalu mempertimbangkan unsur-unsur pendukungnya sehingga terbentuk menjadi wacana yang utuh".

Lain hal nya menurut Harti Murti Kridalaksana (2008:259), menyatakan "Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dalam hierariki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar".

Tarigan (dalam Mulyana, 2005:6),menyatakan bahwa " Wacana merupakan sekelompok bahasa yang mempunyai tataran paling lengkap , lebih tinggi daripada klausa dan kalimat dan juga didalamnya mempunyai kohesi dan koherensi yang teratur,memiliki bagian awal dan akhir yang dibuat secara jelas,berkelanjutan ,bisa dijelaskan secara lisan maupun tulisan".

Wacana juga memiliki dua unsur utama,yaitu unsur yang terdapat dari dalam

(*internal*) dan unsur yang terdapat dari luar (*eksternal*).Unsur yang terdapat dari dalam berkaitan dengan aspek formal bahasa,sedangkan unsur yang terdapat dari luar berkaitan dengan hal yang diluar dari pengertian wacana.Gabungan unsur tersebut menjadikan satu kesatuan yang kompleks pada struktur.

Tujuan dari wacana adalah memberikan informasi dan perasaan yang dituangkan selama menulis wacana. Dalam menulis wacana biasanya penulis menggunakan imajinasi atau fiksional sehingga dapat menunjukkan perasaan yang ada. Tujuan dengan memberikan informasi agar lebih mengetahui hal-hal yang ada untuk memperluas pengetahuan pembaca.

Dari pendapat beberapa ahli di atas disimpulkan bahwa wacana ialah unsur kebahasaan terlengkap serta berkedudukan tertiggi yang dapat disampaikan

secara lisan maupun tulisan juga terdapat unsur kohesi dan koherensi yang memiliki awal dan akhir yang jelas.

b. Unsur-unsur Wacana

Unsur merupakan satuan-satuan terkecil yang membangun adanya suatu wacana. Wacana mempunyai dua unsur pembangun yaitu unsur internal dan unsur eksternal.

a. Unsur internal wacana

Unsur internal merupakan unsur pembangun wacana yang berasal dari dalam wacana sendiri.Unsur internal dibagi dalam dua kelompok sebagai berikut yaitu :

1) Kata dan kalimat

Kata merupakan gabungan dari beberapa huruf yang mempunyai arti. Kata disebut sebagai satuan paling kecil yang mempunyai arti (Wachid dan Kurniawan,2010:72). Kalimat merupakan satuan gramatik yang dibatasi dengan adanya jeda panjang yang naik atau turun (Ramlan 2001: 23).

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa,kata merupakan satuan paling kecil yang terdiri dari gabungan beberapa huruf yang mempunyai arti.

Sedangkan kalimat merupakan gabungan dari satuan gramatik yang memiliki jeda naik atau turun yang menjadi satuan penting pembentuk wacana.

2) Teks dan koteks

Halliday (1994: 31),mengatakan bahwa " Teks merupakan sebuah satuan bahasa yang sedang melaksanakan tugas dalam konteks tertentu, berlainan dengan kata maupun kalimat yang ditulis dipapan tulis. Sedangkan menurut Mulyana (2005:10), Koteks merupakan sebuah teks yang bersifat sejajar, koordinat dan mempunyai hubungan dengan teks lainnya. Teks lainnya tersebut dapat berada di depan (mendahului) atau di belakang (mengiringi).

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa,teks adalah satuan bahasa terlengkap yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks yang berbeda yang disajikan dalam bentuk tulisan sedangkan koteks ialah gabungan dari beberapa teks yang mempunyaihubungan dan saling beriringan satu sama lain.

b. Unsur eksternal wacana

Unsur eksternal merupakan unsur pembangun wacana yang berasal dari luarwacana yang tidak terlihat secara jelas.

Unsur yang terdapat di luar (*eksternal*) diantaranya meliputi implikatur,presuposisi, referensi, inferensi, dan koteks.

1) Menurut Mulyana (2005:11), implikatur adalah sesuatu yang terlibat ataumenjadi bahan pembicaraan.
2) Presuposisi merupakan anggapan maupun penyimpulan dasar yang membuat bahasa menjadi memiliki makna bagi pendengar dan pembaca.

3) Menurut Mulyana (2005:14), referensi ialah hubungan antara kata denganbenda (orang,benda dan tumbuhan) yang dirujuknya.

4) Menurut Djajasudarma (2006: 41), inferensi merupakan suatu proses yang harus dilakukan pendengar atau pembaca untuk memahami makna yang tidak secara langsung terdapat pada wacana yang diungkapkan oleh pembicara maupun penulis.

5) Menurut Halliday (1994 : 6), Konteks ialah teks yang menyertai teks itu yang tidak hanya meliputi yang ditulis atau dilaksanakan saja tetapi menyertakan hal-hal non verbal.

c. Jenis –jenis Wacana

Menurut Mulyana (2005:51-55) wacana diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu : (a) berdasarkan media penyampaian : (1) wacana tulis ,(2) wacana lisan. (b) berdasarkan jumlah penutur : (1) wacana monolog ,(2) wacana dialog.(c) berdasarkan sifat : (1)wacana fiksi ,dan (2) wacana nonfiksi.

(a) Berdasarkan Media Penyampaian

Berdasarkan media penyampaiannya wacana dibagi menjadi 2 yaitu :

1 . Wacana Tulis

Menurut Mulyana(2005:1), Wacana tulisa dalah wacana yang disampaikan melalui tulisan.

2. Wacana Lisan

Menurut Mulyana (2005:52), Wacana lisan adalah wacana yang disampaikan secara lisan atau lansung dengan bahasa verbal.

(b) Berdasarkan jumlah penuturnya wacana juga dibagi menjadi dua antaralain :

1. Wacana Monolog

   Wacana monolog adalah wacana yang disampaikan oleh satu orang.Wacana monolog tidak melibatkan atau menghendaki bentuk percakapan.

2. Wacana Dialog

   Wacana dialog adalah wacana yang disampaikan oleh dua orang atau lebih.Wacana ini dapat berbentuk lisan maupun tulis.Wacana dialog tulis memiliki bentuk yang sama dengan wacana drama.

(c) Berdasarkan sifatnya,wacana dibagi menjadi dua yaitu wacana fiksi dan nonfiksi.

1. Wacana Fiksi

   Wacana fiksi adalah wacana yang bentuk dan isinya mengarah pada imajinasi.Bahasanya mengandung aliran konotatif,analogis dan *multi- interpretable* .Umumnya bahasa yang digunakan wacana fiksi mengandung asas kebebasan berpuisi dan kebebasan bergramatika. Wacana fiksi dikategorikan pada tiga jenis yaitu wacana prosa,wacana puisi dan wacana drama.

2. Wacana Nonfiksi

   Wacana nonfiksi disebut sebagai wacana ilmiah.Wacana ini disampaikan dengan cara-cara dan pola ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.Penyampaian wacana non

fiksi tidak lagi mengutamakan aspek estetika namun umumnya tetap memperhatikan kaidah-kaidah gramatika yang berhubungan.Bahasa yang digunakan bersifat lugas,denotatif dan jelas.

(d) Berdasarkan bentuknya ,Robert E Longacre (2012 : 46) membagi wacana menjadi tujuh jenis,antara lain yaitu :

1. Wacana Naratif

   Wacana naratif adalah bentuk wacana yang dipergunakan untuk menceritakan suatu kejadian atau peristiwa. Uraian cerita nya cenderung singkat.

2. Wacana Prosedural

   Wacana prosedural adalah wacana yang digunakan untuk memberi keterangan atau petunjuk bagaimana sesuatu harus dilakukan.

3. Wacana Ekspositori

   Wacana ekspositori adalah wacana yang bersifat memberi keterangan mengenai sesuatu secara informatif. Bahasa yang digunakan cenderung nasional dan denotatif.

4. Wacana Hortatori

   Wacana hortatori adalah wacana yang digunakan untuk mempengaruhi para pendengar maupun pembaca agar tertarik terhadap pendapat yang disampaikan. Wacana hortatori bersifat persuasif.

5. Wacana Dramatik

   Wacana dramatik adalah wacana yang berisi percakapan antarpenutur.Sebisa mungkin menghindari sifat narasi didalamnya.

6. Wacana Epistoleri

   Wacana epistoleri adalah bentuk wacana yang digunakan untuk surat- menyurat. Wacana ini memiliki sistem yang sudah menjadi kebiasan atau aturan.

7. Wacana Seremonial

   Wacana seremonial adalah wacana yang digunakan dalam upacara.

d. Aspek Keutuhan Wacana

Wacana yang baik dan utuh umumnya memiliki aspek-aspek pembangun yang terkandung di dalamnya. Aspek-aspek yang termasuk dalam keutuhan wacana adalah kohesi, koherensi, topik wacana, aspek leksikal, gramatikal, fonologis,dan semantis, dan aspek topikalisasi. Aspek-aspek ini akan dibahas secara alamiah.

C. Kohesi

a. Pengertian Kohesi

Kohesi dalam wacana dapat diartikan sebagai paduan bentuk dan aspek bahasa yang secara susunan dapat membentuk suatu hubungan sintaktial.

Anton M. Moelono (dalam Mulyana, 2005:26) mengemukakan jika wacana yang baik dan utuh apabila di dalamnya terdapat kalimat yang kohesif. Kohesi

merupakan kecocokan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya pada sebuah wacanaagar terciptanya makna yang saling berhubungan (koheren).

Menurut Widdowson (dalam Tarigan 2009:96), menyatakan bahwa kohesi mengandung makna kepaduan dan keutuhan.Kohesi mengarah pada aspek bentuk dan aspek formal bahasa.Aspek formal bahasa (*language*) yang dimaksud menjelaskan cara proposisi saling berhubungan antara lain untuk membentuk suatu teks.

Sedangkan menurut Gutwinsky (dalam Tarigan 2009 : 93),"Kohesi adalah kalimat yang ditulis dengan utuh dan penuh dengan tulisan-tulisan yang digunakan dengan variasi bahasa sehingga menghasilkan suatu tuturan". Dari pendapat kedua ahli di atas ,disimpulkan bahwa kohesi merupakan hubungan bentuk dengan poposisi yang berupa kata dengan kata,kalimat satudengan kalimat lainnya yang akan dinyatakan secara eksplisit dalam membuat suatu wacana.

Halliday dan Hasan (dalam Mulyana,2005:26), menyebutkan unsur kohesi dibagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Unsur pada kohesi gramatikal terdiri atas beberapa bagian yaitu referensi, subsitusi, lipsis, paralelisme, dan konjungsi. Unsur kohesi leksikal juga terdiri atas beberapa bagian yaitu : repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, ekuivalensi, dan kolokasi.

b. Kohesi leksikal

Menurut Mulyana (2005:29), "Kohesi leksikal adalah hubungan leksikal antara bagian-bagian wacana yang mendapatkan keserasian struktur secara kohesif. Agar bertujuan untuk mendapatkan efek intensitas makna bahasa,kejelasan informasi,dan keindahan bahasa maka diperlukan aspek-aspek

leksikal.

Sedangkan menurut Sumarlam (2003 : 35), “Kohesi leksikal adalah hubungan antar unsur dalam wacana secara sistematis.Dalam hal ini, untuk menghasilkan wacana yang padu pembicara atau penulis dapat menempuhnya dengan memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud”.

Dari kedua pendapat ahli datas ,disimpulkan bahwa kohesi leksikal adalah hubungan antar unsur dalam wacana secara sistematis berupa kata untuk mendapatkan keserasian struktur secara kohesif.Adapun pendapat beberapa para ahli mengenai kohesi leksikal.

Tarigan (1987:97),membedakan unsur-unsur kohesi leksikal sebagai berikut : Repetisi, Antonim, Sinonim, Hiponim, Kolokasi, dan Ekuivalensi.

1. Repetisi (pengulangan)

   Menurut Sumarlam (2003:34, repetisi adalah pengulangan satuan bahasa (bunyi,suku kata,kata,atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi penekanan dalam sebuah konteks.Ia juga membagi repetisi menjadi delapan jenis sebagai berikut :

   1) Repetisi epizeukis adalah pengulangan satuan kata yang dipentingkanbeberapa kali secara berurutan dalam paragraf.
   2) Repetisi tautogis adalah pengulangan satuan kata beberapa kali dalamsebuah konrtuksi.
   3) Repetisi anafora adalah pengulangan kata/frasa pertama pada tiap kalimatberikutnya.
   4) epetisi epistrofa adalah pengulangan kata pada akhir baris (dalam puisi)atau akhir kalimat (dalam prosa) secara berturut.

5) Repetisi simploke adalah pengulangan kata awal di tengah – tengah barisatau kalimat secara berurutan.
6) Repetisi mesodiplosis adalah pengulangan kata terakhir dari baris ataukalimat secara berurutan.
7) Repetisi epanalepsis adalah pengulangan kata terakhir dari baris ataukalimat itu merupakan pengulangan kalimat awal.
8) Repetisi anadiplosis adalah pengulangan kata terakhir dari baris atau kalimat itu menjadi kata pertama pada baris atau kalimat berikutnya.

2. Sinonim

Menurut Sumarlam (2003 :38),Sinonim berguna untuk menjalin hubungan antar makna yang sepadan antara kata yang satu dengan kata yang lain dalam wacana.Berdasarkan wujud bahasanya ,sinonim dibagi menjadi lima bagian yaitu :

1) Sinonim antar morfem bebas dan morfem terikat.
2) Kata dengan kata.
3) Kata dengan frasa atau frasa dengan kata.
4) Frasa dengan frasa.
5) Kalimat dengan kalimat.

3. Antonim (lawan kata)

Menurut Sumarlam (2003:39) antonimi diartikan sebagai nama dari suatu benda maupun hal lain yang maknanya bertentangan/beroposisi dengan lingual lainnya.

Menurut sifatnya Sumarlam (2003: 39-42),membagi oposisi menjadi lima bagian yaitu :

1) Oposisi mutlak adalah pertentangan makna secara mutlak.
2) Oposisi kutub adalah oposisi yang bersifat gradasi atau tidak mutlak.
3) Oposisi hubungan adalah oposisi makna yang saling melengkapi.
4) Oposisi hirarkial adalah oposisi makna yang menyatakan suatu tingkatan.
5) Oposisi majemuk adalah oposisi makna terdapat pada dua kata atau lebih.

4. Kolokasi (sanding kata)

Menurut Sumarlam (2003:43),"Kolokasi adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara bersamaan".

5. Hiponimi (hubungan atas –bawah)

Menurut Sumarlam (2003:45),"Hiponim merupakan satuan bahasa dari frasa dan kalimat yang maknanya dinilai sebagai bagian dari unit bahasa lainnya".

6. Ekuivalensi (kesepadanan)

Menurut Sumarlam (2003:44), " Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lainnya dalam paradigma.

Sedangkan Menurut Yuwono (2005: 98), membedakan unsur - unsur leksikal sebagai berikut:

1. Repetisi

   Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Repetisi digunakan pada pengulangan kata atau kalimat yang sama.

2. Sinonimi

   Sinonimi adalah suatu kata yang memiliki wujud yang berbeda, tetapi memiliki makna atau pengertian yang sama. Sinonim juga bisa disebut dengan persamaan kata .

3. Hiponimi

   Hiponimi adalah keterkaitan antara kata yang bermakna spesifik dankata yang bermakna generik.

4. Metonimi

   Metonimi adalah keterkaitan antara nama untuk benda yang lain yangberhubungan atau yang menjadi atributnya.

5. Antonimi

   Antonimi adalah bentuk kata yang memiliki makna atau arti yang berlawanan satu sama lain. Antonim bisa juga disebut dengan lawan kata.

6. Kolokasi

   Kolokasi disebut dengan sanding kata. kolokasi merupakan gabungan dalam menggunakan pilihan kata yang sering digunakan

dan memiliki makna yang sama. Makna kata kolokasi digunakan untuk beberapa kata yang berada dilingkungan yang sama.

c. Kohesi Gramatikal

Menurut Yuwono (dalam kushartanti 2005 : 96), ”Kohesi gramatikal adalah hubungan semantis antarunsur yang dimarkahi alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa”. Sedangkan menurut Sumarlam (2009: 23) mengatakan bahwa “Kohesi gramatikal adalah perpaduan wacana dari segi bentuk atau struktur lahir wacana “.

Dari pendapat kedua ahli di atas disimpukan bahwa kohesi gramatikal adalah perpaduan hubungan antarunsur dari segi bentuk atau struktur lahir wacana.

Menurut Yuwono (dalam Kushartanti, 2005:96) ,mengemukakan bahwa kohesi gramatikal adalah hubungan semantis antar unsur yang dimarkahi oleh alat gramatikal. alat bahasa yang digunakan dalam hubunganya dengan tata bahasa. Kohesi gramatikal dapat berbentuk pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), penghilangan (elipsis), dan kata penghubung (konjungsi).

1. Pengacuan atau referensi

   Referensi atau penunjukkan yaitu pertalian antara kata dengan acuannya. Referensi dapat dikelompokkan menjadi referensi eksoforik dan referensi endoforik.

2. Substitusi

   Subsitusi adalah proses penggantian kata dengan kata lain. Substitusi hampir sama dengan referensi. Perbedaannya terletak pada hubungan artinya dan hubungan leksikal atau gramatikal. Substitusi bisa berwujud *proverba*, yaitu kata yang dipakai untuk memperlihatkan perbuatan, situasi, peristiwa yang terjadi.

3. Elipsis

   Elipsis adalah penghilangan, pelepasan atau yang tidak tersampaikan padawacana. Sehingga dalam wacana terasa ada yang kurang atau tidak lengkap. Penghilangan yang terjadi masih bisa untuk dapat dipahami maksudnya, dan apa yang telah disampaikan dalam wacana dapat dipahami berdasarkan proses pemikiran dari pembaca.

4. Konjungsi (kata penghubung)

   Konjungsi atau kata penghubung adalah wujud atau satuan kebahasan yang berfungsi sebagai penghubung, atau perantara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat dan gagasan satu dengan gagasan lainnya.. Konjungsi dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya, konjungsi adservatif, konjungsi, kausal, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi temporal.

D. Koherensi

Menurut Gorys Keraf (dalam Mulyana, 2005:30), mengatakan bahwa koherensi merupakan hubungan timbal balik yang cocok antar unsur yang ada di dalam kalimat. Sejalan dengan pendapat tersebut HS Wahjudi (dalam Mulyana,

2005:30), mengemukakan pendapatnya bahwa koherensi bermakna keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga kalimat itu memiliki kesatuan arti yang utuh. Sedangkan menurut Brown dan Yule (dalam Mulyana,2005:30) mengatakan bahwa,koherensi merupakan kesatuan, pemahaman pada satuan yang terdapat di dalam suatu teks atau ujaran.

Istilah koherensi memiliki makna hubungan. Pada konsep kewacanaan, bermakna hubungan arti atau isi kalimat HG Tarigan (dalam Mulyana, 2005:30).

Dari pemaparan beberapa pendapat para ahli di atas ,disimpulkan bahwa koherensi adalah hubungan timbal balik antara kesatuan dan pemahaman pada ujaran maupun teks yang memiliki perpaduan makna utuh yang tidak dapat dilihat secara nyata tapi dai kalimat-kalimat penyusunnya.

Koherensi sangat dibutuhkan keberadaannya untuk menata hubungan batin antara proposisi yang satu dengan proposisi yang lain sehingga dapat memperoleh keutuhan, maksud dari keutuhan yang koheren dijelaskan dengan terdapat hubungan arti yang terjadi antar unsur (bagian) secara semantis.

Hubungan itu terjadi dengan melewati alat bantu dari kohesi, akan tetapi terkadang terjadi tidak dengan melalui alat bantu kohesi . Secara keseluruhan hubungan arti yang memiliki sifat koheren ikut menjadi bagian dari struktur semantis.

Halliday dan Hassan (dalam Mulyana, 2005:31) mengemukakan bahwa,struktur wacana pada dasarnya bukan struktur dari sintaksis, melainkan struktur dari semantik, yaitu semantik kalimat yang di dalamnya mengandung proposisi-proposisi, oleh sebab itu beberapa kalimat hanya akan menjadi sebuah wacana sepanjang ada hubungan makna di antara kalimat-

kalimat itu sendiri. Atas dasar hubungan yang koherensi inilah, seperangkat kalimat itu bisa diterima sebagai suatu keseluruhan yang lengkap.Penjelasan ini menggarisbawahi bahwa adanya kehadiran koherensi merupakan salah satu aspek dari wacana yang paling penting, mendasar, dan sangat menentukan Gunawan Budi Santosa (dalam Mulyana, 2005:31).

Keberadaan yang terdapat pada unsur koherensi sebenarnya tidak pada satuan teks semata (secara formal), melainkan pada kemampuan pembaca maupun pendengar dalam menghubungkan arti pada sebuah tafsiran suatu wujud dari wacana yang dapat diterimanya. Kepentingan akan unsur koherensi yang sebenarnya tergantung pada kelengkapan yang cocok antara teks (wacana) pada suatu pemahaman dari penutur atau pembaca Brown dan Yule (dalam Mulyana 2005:31).Labov (dalam dalam Mulyana, 2005:31) secara jelas mengemukakan bahwa , suatu wacana yang memiliki sifat yang saling berhubungan, bukan hanya karena ada hubungan antar bagian, tetapi karena adanya reaksi dari tindak ujar yang berarti dari pembaca atau pendengar, maka dari itu suatu koherensi pada hakikatnya memberikan ukuran seberapa jauh kebermaknaan koherensi itu pada sebuah teks itu sendiri. satu aspek dari wacana yang paling penting, mendasar, dan sangat menentukan Gunawan Budi Santosa (dalam Mulyana, 2005:31). Menurut M Ramlan (dalam Mulyana 2005 : 32) ,menjelaskan hubungan antar bagian dari wacana yang bersifat koherensi menjadi sepuluh bagian yaitu :

1) Hubungan penjumlahan adalah menambahkan pemahaman yang dijelaskan dalam salah satu kalimat dengan pemahaman yang dijelaskan dalam kalimat lainnya.

2) Hubungan perturutan adalah hubungan yang menjelaskan sebuah kejadian,peristiwa,atau perbuatan yang terjadi secara berurutan.
3) Hubungan pertentang adalah hubungan yang terdapat dalam kalimat yang didalamnya mengandung pertentangan.
4) Hubungan lebih adalah hubungan yang terjadi karena adanya informasi yangmenyatakan suatu kalimat melebihi kalimat sebelumnya.
5) Hubungan sebab-akibat adalah hubungan yang menjelasskan adanya hubungan sebab akibat yang terjadi dalam kalimat.
6) Hubungan bentuk adalah hubungan yang terjadi karena adanya kalimat yang menyatakan waktu terjadinya peristiwa yang terjadi pada kalimat sebelumnya.
7) Hubungan syarat adalah hubungan yang menyatakan apa yang dinyatakan pada suatu kalimat menjadi syarat terjadinya sebuah perbuatan atau peristiwayang dinyatakan pada kalimat lainnya.
8) Hubungan cara adalah hubungan yang menjelaskan cara perbuatan atau peristiwa itu terjadi.
9) Hubungan kegunaan adalah hubungan yang didalamnya terkandung tujuan.
10) Hubungan penjelasan adalah hubungan yang menjelaskan informasi pada kalimat dan penjelsan leih pada kalimat berikutnya.

Dalam melakukan analisis wacana , mempelajari dan mendalami teori koherensi merupakan bagian paling penting.Penulis dalam pengelompokan datanya di penelitian ini akan menggunakan koherensi menurut M Ramlan dalam bukunya Mulyana.

E. Pengertian Novel

Menurut Sudjiman (1984 : 53),"Novel adalah prosa rekaan yang panjang dengan menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Sedangkan Menurut Kosasih (2013 : 299) mengatakan bahwa,"Novel merupakan teks naratif yang fiksional.Isinya mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seorang atau beberapa orang tokoh .Karena kisah kehidupan yang diceritakan itu bersifat utuh,bentuk novel terdiri atas puluhan atau bahkan ratusan halaman".

Dari pendapat kedua ahli di atas ,disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra fiksi yang bercerita tentang masalah kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh yang bersifat utuh dengan menyertakan sifat,watak,didalam cerita yang dituliskan.

Novel termasuk ke dalam jenis teks naratif . Dengan begitu terdapat pihak yang terlibat sebagai pengarang. Menurut Kosasih (2013:305), ditemukan beberapa kemungkinan posisi pengarang menyampaikan ceritanya yaitu sebagai berikut :

1. Berperan langsung sebagai orang pertama.Dalam hal ini pengarang menggunakan kata orang pertama dalam menyampaika ceritanya misalnya saya, aku dan kami. Dalam hubungannya dengan peranan dalam cerita,pengarang dapat bertindak sebagai toko utama, atau tokoh pendamping.
    1) Berperan sebagai tokoh utama yaitu apabila pengarang berperan sebagi tokoh sentral dalam cerita ,ditandai dengan kemunculannya pada seluruh konflik atau peristiwa.

2) Berperan sebagai tokoh pendamping yaitu apabila pengarang berperan sebagai figuran dan tidak selalu hadir dalam peristiwa maupun konflik.

2. Berperan sebagai orang ketiga ,yaitu sebagai pengamat. Ia idak terlibat dalam cerita ,pengarang dalam novel seperti ini memakai kata dia utuk para tokohnya . Dalam sudut ini pengarang berperan sebagai pengamat yang serba tahu dan pengamat yang objektif (terbatas) .
   1) Berperan sebagai pengamat serba tahu yaitu apabila pengarang menceritakan segala hal mengenai tokohnya .
   2) Berperan sebagi pengamat yang objektif yaitu apabila pengarang hanya menceritakan hal-hal yang bersifat umum .

a. Karakteristik Novel

Adapun karakteristik novel menurut Kosasih (2013 : 299) sebagai berikut :

1. Alur rumit dan lebih panjang ditandai oleh perubahan nasib pada diri sang tokoh.
2. Tokohnya banyak dalam berbagai karakter .Ada tokoh protagonis,antagonis,statis dan berbagai tokoh lainnya dalam beragam peran.
3. Latar meliputi wilayah geografi yang luas dalam waktu relatif lama ,bisa mencapai puluhan bahkan ratusan tahun.
4. Tema relatif kompleks ditandai oleh adanya tema-tema bawahan.

b. Struktur Novel

Umumnya struktur novel disebut dengan plot maupun alur,yaitu berupa jalinan cerita yang terbentuk karena adanya hubungan sebab akibat. Menurut Kosasih (2013:230),secara umum membagi jalan cerita kedalam beberapa bagian sebagai berikut :

1. Pengenalan situasi cerita (*exposition*,orientasi)

   Dalam bagian ini ,pengarang memperkenalkan para tokoh ,menyusun adegan dan hubungan antar tokoh .

2. Pengungkapan peristiwa

   Dalam bagian ini disebutkan peristiwa awal yang menyebabkan berbagai masalah,pertentangan ,maupun kesusahan yang dialami tokohnya.

3. Menuju konflik *(rising action*)

   Dalam bagian ini terjadi peningkatan kebahagiaan, kehebohan, ataupun keikutsertaan berbagai situasi yang menimbulkan bertambahnya kesukarantokoh.

4. Puncak konflik (*turning point*,komplikasi)

   Bagian ini desebut sebagai klimaks .Ini merupakan bagian cerita yang pali besar dan mendebarkan. Dalam bagian inilah ditentukannya perubahannasib dari beberapa tokoh.

5. Penyelesaian (evaluasi ,resolusi)

   Bagian ini merupakan akhir dari cerita,bagian ini berisi penjelasan maupunpenilaian mengenai sikap maupun nasib yang dialami tokoh stelah melewati peristiwa uncak masalah itu. Dalam bagian ini sering

dinyatakan

bentuk akhir dari kodisi maupun nasib akhir yang dialami tokoh.

6. Koda

   Bagian ini merupaka komentar trhadap semua isi cerita,yang berfungsi sebagai penutup.

c. Sinopsis Novel

Apalah arti memiliki? Ketika diri kami sendiri bukan milik kami dan apalah arti dari kebahagiaan? Ketika kami sebenarnya menemukan banyak saat kehilangan dan juga sebaliknya,kehilangan banyak pula saat menemukan.

Apalah arti cinta? Ketika kamu menangis terluka atas perasaan yang seharusnya indah?

Bagaimana mungkin kamu terduduk patah hati atas sesuatu yang seharusnya sci dan tidak menuntut apapun?

Wahai,bukankah banyak kerinduan saat kami hendak melupakan? Dan tidak terbilang keinginan untuk melupakan saat kamu dalam rindu? Hingga rindu dan melupakan jaraknya setipis benang saja?

Novel Rindu karangan Tere Liye ini menceritakan tentang perjalanan panjang sebuah kerinduan,akan bertemakan zaman penjajahan belanda di tanggal 1 desember 1938 dimana dalam sejarah Makassar yang utuk pertama kalinya dimunculkan oleh kedatangan kapal uap yang sangat besar " Blitar Holland" di lambung kapal uap tersebut . Saat itulah dimulai dengan rasa rindu yang banyak menimbun beban dalam hati. Ini adalah kisah

tentang masa lalu yang memilukan . Tentang kebencian kepada seorang yang seharusnya disayangi. Tentang kehilangan kekasih hati.Tentang cinta sejati . Tentang kemunafikan .Lima kisah dalam sebuah perjalanan panjang kerinduan.

F. Kerangka Konseptual

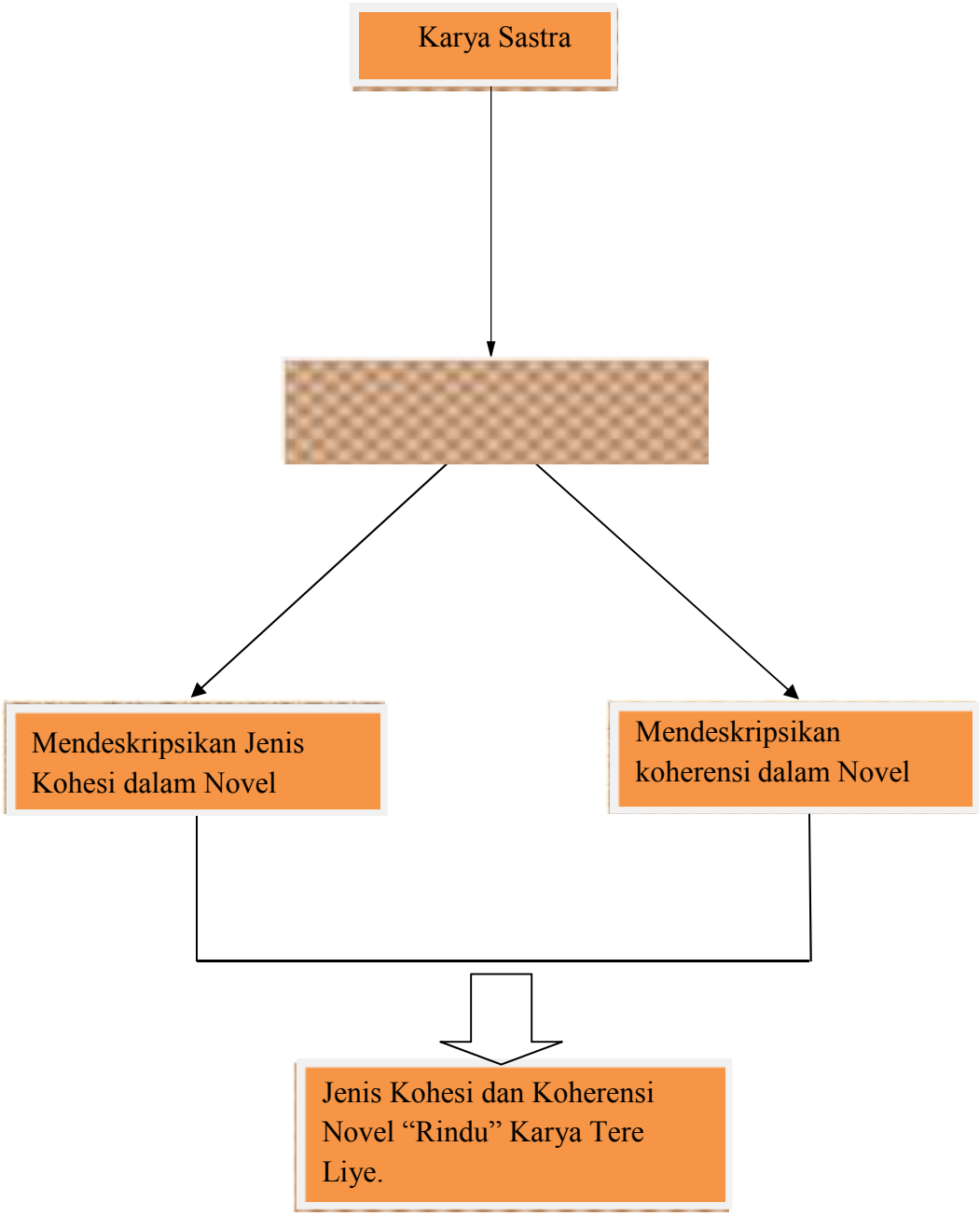

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai analisis kohesi dan koherensi dalam novel *Rindu* Karya Tere Liye yaitu penelitian deksriptif kualiatif . Moleong (dalam Arikunto 2010 : 22) menyatakan bahwa " Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tampilannya tidak menggunakan angka baik pada pengumpulan maupun dalam penafsiran terhadap hasil penelitian tetapi menggunakan kata-kata lisan atau tertulis .Sedangkan menurut Arikunto (2010 : 20) menyatakan bahwa " Deskripsi kualitatif adalah penelitian yang fungsinya menyajikan data berdasarkan objek penelitian yang berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Dari pendapat kedua ahli di atas ,disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cara pengerjaannya menyajikan data berdasarkan objek penelitian yang tidak menggunakan angka melainkan hanya menggunakan huruf atau kata-kata tertulis. Data yang diteliti berupa satuan gramatikal berupa kata sampai kalimat . Kata dan kalimat akan disajikan berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam novel *Rindu* Karya Tere Liye . Hasil analisis tersebut akan berupa kata-kata sehingga penelitian ini desebut penelitian deskriptif kuaitatif.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian menjadi hal penting untuk mempermudah berjalannya sebuah penelitian. Data dalam penelitian ini berupa data tertulis yang

berbentuk kalimat yang mengandung kohesi dan koherensi dalam novel *Rindu28* Karya Tere Liye. Arikunto (2010 : 172) menyatakan bahwa " Sumber data merupakan subjek,bahan mentah data atau asal muasal data ,darimana diperoleh tuturan apapun yang dipakai peneliti karena dianggap cukup mewakili ,sumber data merupakan penghasil atau pencipta data". Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa naskah atau novel,*Rindu* Karya Tere Liye .

Judul Buku : Rindu Penulis : Tere Liye

Tahun : 2014

Tebal : 544 halaman

ISBN : 9786028997904

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang akurat dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pegumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Teknik Simak

   Teknik simak atau penyimakan merupakan teknik pengumpulan data dengan menyimak bahasa (Sudaryanto ,1998:2) .

   Penggunaan teknik simak dalam pengumpulan data penelitian tersebut yaitu peneliti harus mengamati semua kata,frase,klausa dan kalimat yang mengandung kohsi dan koherensi dalam novel *Rindu* Karya Tere Liye

2. Teknik Pustaka

Teknik pustaka yang dilakukan adalah peneliti berperan sebagai instrumenkuci yang melakukan penyimakan secara cermat,terarah dan juga teliti terhadap sumber data utama untuk mendapatkan peroleh data yang dibutuhkan . Hasil penyimakan tersebut dicatat sebagai sumber data.

3. Teknik Catat

Teknik catat yaitu sebuah cara yang dipakai untuk mencatat data-data yangditemukan dalam novel *Rindu* Karya Tere Liye .Setlah semua data terkumpul selanjutnya data akan dianalisis menggunakan metode deskriptif .

Berikut langkah-lamgkah yang harus dilakukan penulis pada saat pengumpulan data yaitu :

1. Membaca keseluruhan isi novel dengan kritis
2. Menentukan subjek yaitu berupa wacana dalam novel *Rindu* Karya Tere Liye dan objek penelitiannya berupa kohesi dan koherensi dalam novel tersebut.
3. Mencatat data-data mengenai kohesi dan koherensi dalam notapencatat.
4. Mengelompokkan masing-masing data tersebut dalam nota pencatat
5. Menyimpulkan hasil data-data yang sudah ditemukan.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2012 : 89) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasilwawancara ,catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dalam kategori ,menjelaskan kedalam unit-unit

,menyusun dalam pola memilih bagian penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri ataupun orang lain.

Teknik analisis data ini dilakukan agar fokus pada tujuan penelitian yang dilakukan. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung) yang cara kerjanya nantinya akan membagi saruan lingual datanya menjadi beberapa unsur.Unsur-unsur yang bersangkutan merupakan bagian langsung yang akan membentuk atuan lingual.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data tersebut antara lain :

1. Mengelompokkan data yang sudah di dapat
2. Membagi data sesuai dengan kohesi dan koherensi
3. Setelah hasil analisis data langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil darikohesi dan koherensi yang terdapat dalam novel “Rindu Karya Tere Liye”.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan menghasilkan hasil yang lebih baik,dalam artiutuh,dan sisitematis sehingga lebih mudah dioalah”. Instrumen yang akan dipakai dalam penelitian ini yakni manusia itu sendiri sebagai peneliti nantinya dan akan dibantu dengan buku wacana, nota data, serta buku-buku yang menunjang penelitian tersebut. Alat yang dipakai dalam penelitian adalah nota pencatat data.

Nota pencatat data merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah melakukan penelitian yang berupa alat tulis dan buku catatan. Nota pencatat digunakan sebagai pencatat data,kutipan pada kalimat maupun paragraf yang ada dalam novel *Rindu* Karya Tere Liye yang

berupa kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung **.**

F. Keabsahan Data (Triangulasi)

Menurut Moleong (2017:330) “Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain”. Triangulasi dibagi menjadiempat bagian yaitu : (1) Triangulasi sumber, (2) Triangulasi metode, (3) Triangulasi penyidik, dan (4) triangulasi teori .Penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data tersebut yakni hasil analisis kohesi dan koherensi dalam novel *“Rindu“* Karya Tere Liye .